

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEMBUHAN LUKA EPISIOTOMI PADA IBU POST PARTUM DI PMB ISTIQOMAH SURABAYA

Intiyaswati*

STIKes William Booth Surabaya Jl. Cimanuk No.20 Surabaya 60241

intiyaswati21@gmail.com

ABSTRAK

Episiotomi merupakan suatu tindakan insisi pada perineum yang menyebabkan terpotongnya selaput lendir vagina, cincin selaput darah dan jaringan pada septum rektovaginal. Episiotomi menyebabkan luka pada daerah perineum dan luka dapat menyebabkan perdarahan sehingga perlu dilakukan heacting. Pada proses penyembuhan luka di pengaruhi oleh faktor – faktor yaitu budaya, personal hygiene, pendidikan, ekonomi dan pengetahuan. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti ingin melihat faktor – faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka . Desain yang digunakan yaitu korelasi deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengerahu penyembuhan luka dengan faktor budaya, personal hygiene, pendidikan, ekonomi dan pengetahuan. Populasinya adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka episiotomi Sampel yang diambil sebanyak 30 dan di masukan rumus besaran sampel didapatkan 28 orang dan menggunakan sampling consecutive sampling. Dengan menggunakan variable dependen dan independen. Data hasil penelitian ini akan dimasukan menggunakan tabulasi silang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara responden terhadap faktor – faktor penyembuhan luka episiotomi. Luka episiotomi ini di pengaruhi oleh faktor – faktor . Faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengetahuan, ekonomi, pendidikan dan personal hygiene. Dan yang tidak mempengaruhi adalah budaya. Faktor – faktor tersebut mempengaruhi tikah laku seseorang dalam mengambil keputusan mana yang benar dan salah dalam proses penyembuhan luka. Luka episiotomy di pengaruhi oleh faktor – faktor terhadap penyembuhan luka.

Kata kunci : episiotomy, budaya, personal hygiene ,ekonomi, pendidikan dan pengetahuan.

ABSTRACT

An episiotomy is an incision in the perineum action that causes injury vaginal mucous membrane, lining of blood and tissue ring relaction vaginal. Episiotomy cause injuries can cause bleending that needs to be done heacting. In the wound healing process influenced by factors – factors of culture, sanitation, education, economis, and knowledge. Therefore in this case the researchers wanted to see factors – factors that affect would healing. The design used is descriptive coralation with the aim know. Influence wound healing with cultural factors, hygiene, education, economic and knowledge. The population is all post partum mother. The sample is taken by 30 and enter the sampel size formula in 28 people get and use sampling consecutive sampling. By using the independen and dependen variable. This research in cross talation of data to enter. This saggests that there are defferences between respondents. Factors – factors affecting factors is factor hygiene, education, economy, knowledge, and does not affect the culture. These factors affect a person’s behavior in making decisions which are right and wrong in the process of would healing,

Keywords : episiotomy, culture, hygiene, education, economy, and knowledge.

PENDAHULUAN

Episiotomi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan melahirkan bayi. Saat kepala bayi sudah terlihat 3 – 4 cm di interitusvagina selama kontraksi. Episiotomy dilakukan pada kondisi tertentu seperti gawat janin atau persalinan dengan penyulit atau jaringan parut pada perineum. Episiotomy yang digunakan dalam persalinan adalah episiotomy medialis. Episiotomy dimulai pada garis tengah *komisura posterior* lurus ke bawah tetapi tidak sampai serabut sfingter ani. Episiotomy medialis merupakan insisi pada garis tengah perineum ke arah rektum, yaitu ke arah tendesus perineum, memisahkan dua sisi otot perineum *balbokavernosus*. Otot tranversus parinei profunda jangan dapat dipisahkan tergantung kedalaman insisi. Bayak perempuan yang mengalami robekan perineum saat melahirkan baik pada *primipara* maupun *multipara*. Luka pada perineum bias terjadi akibat tindakan episiotomy. Luka episiotomy diidentik pada ibu post partum dapat sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan penyembuhan.. Luka episiotomy akan dijahit menggunakan benang *catget* dengan teknik penjahitan jelujur. Luka episiotomy dapat kering selama 7 – 10 hari post partum. Untuk mempercepat penyembuhan luka episiotomy dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu gizi, personal hygiene, budaya, pendidikan, pengetahuan dan ekonomi, Pada BPS Istiqoma terdapat beberapa ibu post partum yang mengalami luka episiotomi dan pada kunjungan terdapat beberapa ibu post partum yang tidak sembuh luka episiotomi. Hasil wawancara beberapa ibu post partum yang mengalami luka episiotomy yang tidak sembuh mengatakan bahwa ibu yang sudah melahirkan tidak boleh makan makanan yang berbau amis (telur, ikan, dan daging). Ibu mengikuti pantangan tersebut karena

ibu tidak tahu akibat dari pantang makanan yang dipantang. Salah satu ibu mengatakan tidak mampu membeli makanan seperti ikan dan daging. Dan beberapa ibu masih takut dalam membersihkan alat kelamin mereka menggunakan sabun dan air, hal ini didukung pula oleh tingkat ekonomi, pengetahuan dan pendidikan. Jika ibu dengan ekonomi rendah, pendidikan rendah dan pengetahuan rendah sulit dalam mengambil keputusan secara baik untuk penyembuhan luka.

Masyarakat yang masih memercui budaya sangat mempengaruhi perilaku dan kebiasaan ibu, terutama pada ibu post partum. Dimana banyak larangan pada ibu post partum salah satunya adalah pantangan makanan. Hal tersebut membuat kebiasaan rutinitas ibu post partum. Di Indonesia tahun 2006 angka kejadian ibu post partum yang luka episiotomi tidak sembuh sekitar 35 – 45% (Suorabowo,2006). Di Jawa Timur tahun 2000 angka kejadian ibu post partum 39,6% yang mengalami lambatnya penyembuhan luka episiotomi. Di BPS Istiqoma terdapat 20 ibu post partum diantaranya 15 ibu yang mengalami penyembuhan luka episiotomi yang lambat. Didapatkan hasil pemeriksaan luka ibu post partum luka episiotomi yang lambat. Dari hasil pengkajian yang didapatkan, ibu masih mempertahankan budaya setempat dan ibu tidak memiliki pengetahuan yang luas yang mempengaruhi ibu untuk mengikuti budaya tersebut. Hal tersebut dilakukan karena didukung dengan ekonomiyang rendah sehingga ibu tidak mampu membeli makanan yang bergizi.

Luka episiotomi biasanya sembuh pada hari ke 7 sampai hari ke 10 post partum, luka episiotomi mulai mongering. Penjahitan luka episiotomi menggunakan benang catgut yang dapat menyatukan kembali luka episiotomy seperti semula. Dimana penyembuhan luka dapat sembuh total dengan cara menjaga kebersihan alat

kelamin dan makanan yang bergizi terutama makanan yang mengandung protein sebab makanan yang mengandung protein dapat mempercepat penyembuhan luka. Jika ibu tidak melakukan hal tersebut maka luka episiotomi tidak dapat sembuh dengan cepat. Didapatkan dari hasil yang ada di lapangan terdapat ibu post partum yang mengalami penyembuhan luka yang sangat lambat. Jika tidak ditangani segera luka episiotomi tersebut akan menjadi merah, nyeri yang merupakan tanda – tanda dari infeksi..

Bayak cara untuk merawat luka episiotomi yaitu dengan menjaga kebersihan, terutama alat kelamin dengan cara mengganti pembalut kurang lebih dua kali sehari dan membersihkan alat kelamin menggunakan sabun dan air dari depan kebelakang setelah mandi, buang air kecil atau buang air besar. Selain kebersihan, nutrisi juga sangat penting dalam penyembuhan luka seperti makanan yang mengandung protein (telur, ikan,dan daging). Dan makanan tersebut mudah di dapatkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif korelatif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk hubungan korelatif antara variabel Variable dependen yaitu Penyembuhan luka episiotomy pada ibu post partum Luke episiotomy yang sembuh dengan cepat dan luka yang sembuh lama dengan menggunakan tanda REEDA dan variabel dependen Variabel independen faktor – faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka episiotomy (Personal hygiene, Budaya, Pendidikan, Ekonomi, Pengetahuan). Pengambilan data dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu post partum yang mengalami luka episiotomi di BPS Istikomah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan *consecutive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai intrumen. Pengolahan data dilakukan dengan cara : *editing, coding, tabulating, scoring*.

HASIL

Data Umum

Pada data umum ini disajikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu, jumlah anak, dan umur yang mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi di BPS Istiqomah

1 Karakteristik Responden Terhadap Pendidikan

Table.1 Karakteristik Responden Pada Ibu Post Partum BerdasarkanTingkat Pendidikan Di BPS Istiqomah

N o	Pendidika n	Jumla h	Prosen ta
1	SD	10	36%
2	SMP	10	36%
3	SMA	8	29%
4	PT	0	0
5	Tidak sekolah	0	0
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel.1 menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 10 responden (35,7%) dan SMP yaitu sebanyak 10 responden (35,7%).

2. Karakteristik Responden Terhadap Penghasilan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan penghasilan DI BPS Istiqomah

No	Penghasilan	Jumlah	Prosentase
1	<1.000.000	7	25%
2	1.000.000 – 2.000.000	20	71%
3	>2.000.000	1	4%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel .2 menunjukkan bahwa penghasilan ibu terbanyak adalah 1.000.000 – 2.000.000 yaitu sebanyak 20 responden (71%).

3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel.3 Karakteristik Responden Pada Berdasarkan Pekerjaan Di BPS Istiqomah

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pegawai Negri	8	28.6%
2	Pedagang	9	32.1%
3	Petani	10	35.7%
4	Tidak Bekerja	1	3.6%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel.3 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu terbanyak adalah petani sebanyak 10 responden(35,7%).

4. Karakteristik Responden Terhadap Jumlah Anak

Table 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anak Di BPS Istiqomah

No	Anak Ke	Jumlah	Prosentase
1	Pertama	15	53.6%
2	Kedua	12	42.9%
3	Lebih Dari Dua	1	3.6%
Total		28	100.0%

Berdasarkan Tabel.4 menunjukkan bahwa jumlah anak terbanyak adalah anak pertama yaitu 15 responden (53,6%) .

5 Karakteristik Responden Terhadap Umur

Tabel.5 Karakteristik Respondeni Berdasarkan Umur Di BPS Istiqomah

No	Umur	Jumlah	Prosentase
1	17 - 25 tahun	14	50%
2	26 - 35tahun	13	46%
3	36 - 40 tahun	1	4%
4	Lebih dari 40 tahun	0	0%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel.5 menunjukkan bahwa umur ibu terbanyak adalah 17 – 25 tahun yaitu 14 responden (50%) .

Data Khusus

1 Karasteristik Responden Terhadap Personal Hygine

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengethuan Di BPS Istiqomah

No	Personal Hygine	Jumlah	Prosentase
1	Baik	10	36%
2	Buruk	18	64%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa personal hygine ibu terbanyak adalah buruk yaitu 18 responden (64%).

2 Karakteristik Responden Terhadap Budaya

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Budaya Di BPS Istiqomah

No	Budaya	Jumlah	Porsentase
1	Setuju	2	7%
2	Tidak setuju	26	93%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan budaya ibu terbanyak adalah tidak setuju 26 responden (93%).

3 Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Di BPS Istiqomah

No	Pengetahuan	Jumlah	Porsentase
1	Baik	0	0
2	Sedang	6	25%
3	Kurang	22	71%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa pengetahuan ibu terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 22 responden (71%).

4. Karakteristik Responden Terhadap Penyembuhan Luka

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Di BPS Istiqomah

No	Penyembuhan luka	Jumlah	Porsentase
1	Baik	7	25%
2	Buruk	21	75%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan penyembuhan luka ibu yang terbanyak adalah buruk yaitu 21 responden (75%).

3. Data Tabulasi Silang

1. Personal Hygine Dengan Penyembuhan Luka

Tabel 1 Tabulasi Silang Berdasarkan Faktor Personal Pada Responden Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka DI BPS Istiqomah

Penyembuhan Luka	Baik		Buruk		Total
	Baik	%	Buruk	%	
Personal Hygine					
Baik	5	28%	13	72%	18
Buruk	2	20%	8	80%	10
Total	7		21		28

Pada tabel 1 meenunjukkan bahwa faktor personal hygiene personal hygiene hampir seluruhnya mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk dengan personal hygien buruk sebanyak 8 responden (80%).

2. Budaya Dengan Penyembuhan Luka

Tabel 2 Tabulasi Silang Berdasarkan Faktor Budaya Pada Responden Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka DI BPS Istiqomah

Penyembuhan Luka	Baik		Buruk		Total
	Baik	%	Buruk	%	
Budaya					
Setuju	0	0	2	100%	2
Tidak setuju	7	27%	19	73%	26
Total	9		19		28

Pada tabel 2. meenunjukkan bahwa faktor budaya tidak mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk , setuju dengan budaya sebanyak 2 responden (100%).

3 Pendidikan Dengan Penyembuhan Luka

Tabel 3. Tabulasi Silang Berdasarkan Faktor Pendidikan Pada Responden Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Di BPS Istiqomah.

Penyembuhan Luka	Baik		Buruk		Total
	Baik	%	Buruk	%	
Pendidikan					
SD	3	30%	7	70%	10
SMP	1	10%	9	90%	10
SMA	3	38%	5	62%	8
PT	0	0	0	0	0
Tidak sekolah	0	0	0	0	0
Total	7		21		28

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa faktor pendidikan hampir seluruhnya mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk dengan pendidikan SMP sebanyak 9 responden (90%).

4. Penghasilan Dengan Penyembuhan Luka
Table 4. Tabulasi Silang Berdasarkan Faktor Penghasilan Pada Responden Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Di BPS Istiqomah.

Penyembuhan Luka \ Penghasilan	Baik	%	Buruk	%	Total
Rendah	0		7	100%	7
Sedang	6	29%	14	70%	20
Tinggi	1	100%	0		1
Total	7		21		28

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa faktor ekonomi seluruhnya mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk dengan ekonomi rendah sebanyak 7 responden (100%)

5. Pengetahuan Dengan Penyembuhan Luka
Tabel 5. Tabulasi Silang Berdasarkan Faktor Pengetahuan Pada Responden Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Episiotomi Terhadap Penyembuhan Luka Di BPS Istiqomah

Penyembuhan Luka \ Pengetahuan	Baik	%	Buruk	%	Total
Baik	0	0	0	0	0
Sedang	2	33%	4	67%	6
Kurang	5	23%	17	77%	22
Total	7		21		28

Pada Tabel 5. menunjukkan bahwa faktor pengetahuan hampir seluruhnya mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (77%).

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian Berdasarkan Tabulasi Silang 1-5 didapatkan hasil bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penyembuhan antara lain faktor pengetahuan, faktor personal hygiene, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Faktor yang paling mempengaruhi ibu dalam penyembuhan luka episiotomi adalah faktor pengetahuan dan tidak mempengaruhi adalah budaya dimana jumlah penyembuhan luka buruk yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah sebanyak 17 responden (77%) dan setuju dengan budaya sebanyak 2 responden (100%).

Menurut Soekidjo (2002) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari pengetahuan, personal hygiene, ekonomi, pengetahuan dan jumlah anak. Sedangkan faktor eksternal adalah budaya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyembuhan luka ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan tidak dipengaruhi faktor eksternal.

1. Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Luka

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa faktor personal hygiene personal hygiene hampir seluruhnya mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk dengan personal hygiene buruk sebanyak 8 responden (80%). Perawatan khusus perinial bagi wanita setelah melahirkan anak mengurangi rasa ketidaknyamanan,

kebersihan, mencegah infeksi dan meningkatkan penyembuhan dengan prosedur pelaksanaan menurut Hamilton (2002) adalah sebagai berikut :Mencegah kontaminasi dari rectum,menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma, bersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri dan bau. Perawatan perineum yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Personal hygiene yang yang benar yaitu alat kelamin di bersihkan saat mandi, BAB / BAK, membersihkan menggunakan sabun antiseptic dari depan ke belakang. Jika tidak di bersihkan secara baik maka dapat terjadi infeksi akibat dari terkontaminasi kuman pada rectum. Maka para ibu di anjurkan untuk membersihkan secara benar yaitu menggunakan sabun antiseptic dan air dari depan ke belakang .selain itu juga pengalaman ibu juga sangat berpengaruh dalam cara membersihkan alat kelamin yaitu disini paling banyak responden yang mempunyai anak pertama. Hal ini mempengaruhi ibu dalam proses penyembuhan luka karena pengalaman merupa guru besar,sehingga personal hygiene juga di pengaruhi oleh pengalaman ibu dalam proses penyembuhan luka.

2. Budaya Dengan Penyembuhan Luka

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa faktor budaya tidak mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk , setuju dengan budaya sebanyak 2 responden (100%).Menurut Creasoft (2002) bahwa penyembuhan luka di pengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. salah satunya faktor eksternal yang mempengaruhi penyembuhan luka episiotomy antara lain budaya. Menurut Koentjaraningrat budaya adalah suatu system gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang di jadikan miliknya dengan belajar. Menurut E.B.Taylor budaya adalah suatu

keeluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni kesusiaan, hukum adat istiadat,serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya di Indonesia masih sangat melekat pada masyarakat sekarang, yang di buktikan pada oleh creasoft ramuan peninggalan nenek moyang dan larangan mengkonsumsi suatu jenis makanan tertentu , merupakan budaya yang di anut oleh masyarakat terbut karena hal tersebut merupakan kepercayaan dan kebiasaan masyarakat. Pada perkembangan zaman yang modern ini budaya masih di pecayai oleh masyarakat dan dilakukan secara terus menerus. Dari data tabulasi silang penyembuhan luka tidak mempengaruhi penyembuhan luka hal ini di sebabkan bukan hanya faktor budaya yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu beberapa faktor salah satunya adalah personal hygiene.

3. Faktor Pendidikan Pada RespondenYang Mempengaruhi Penyembuhan Luka

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa faktor pendidikan hampir seluruhnya mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk dengan pendidikan SMA sebanyak 9 responden (90%).Menurut Prof. Dr. Jihn Dewey. Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap – tiap fase serta menambah kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Di dapatkan hasil sebanyak 10 responden (35,7%) dimana sebarannya pada 9 respnden yang penyembuhan lukanya buruk dan 1 responden yang penyembuhan lukanya baik. Dimana tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka mudah menerima informasi dan dapat mengambil keputusan

yang baik dan benar untuk kesembuhan luka ibu. Sedangkan yang berpendidikan rendah sulit menerima informasi dan tidak dapat mengambil suatu keputusan yang baik dan benar untuk kesembuhan luka ibu.

4. Penghasilan Dengan Penyembuhan Luka

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa faktor ekonomi hampir seluruhnya mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk dengan ekonomi rendah sebanyak 7 responden (100%). Menurut para ahli Markus dan Wijaya pendapatan adalah nilai suatu usaha yang dilakukan orang perorang berupa uang dari tambahan kemampuan ekonomis netto seseorang antara dua titik. Pengaruh ekonomi dengan lamanya penyembuhan luka adaah keadaan fisik dan mental ibu dalam melakukan aktifitas sehari hari pasca persalinan. Jika ibu memiliki ekonomi yang rendah, dapat menyebabkan penyembuhan luka yang berlangsung lama karena timbul rasa malas dalam merawat diri. Dimana ibu yang ekonominya rendah tidak dapat menunjang ibu dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam melakukan perawatan perineum, misalnya kemampuan ibu dalam menyediakan antiseptic.

5. Pengetahuan Dengan Penyembuhan Luka

Pada Tabel 5. menunjukkan bahwa faktor pengetahuan hampir seluruhnya mempengaruhi penyembuhan luka dibuktikan dengan tabulasi silang responden yaitu penyembuhan luka buruk dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (77%). Menurut Soekidjo (2003) pengetahuan ialah “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap seseorang. Di harapkan ibu yang

memiliki tingkat pengetahuan baik dan sedang mampu mencari dan menerima informasi yang di dapatkan. Tingkat pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman memiliki anak dan kemampuan merawat luka maupun pengalaman dari ibu yang lain dalam perawatan luka episiotomi. Ibu dapat memperoleh informasi dari media elektronik maupun cetak. Dengan tingkat pengetahuan ibu baik, seperti mengetahui manfaat perawatan atau kebersihan dan makanan untuk kesembuhan luka maka keputusan untuk melakukan hal tersebut akan menjadi manfaat bagi penyembuhan luka ibu

Simpulan

1. Faktor pengetahuan mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi Responden pada BPS Istiqomah
2. Faktor personal hygiene mempengaruhi penyembuhan luka episiotomy responden pada BPS Istiqomah
3. Faktor budaya tidak mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi responden pada BPS Istiqomah
4. Faktor pendidikan mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi responden pada BPS Istiqomah
5. Faktor ekonomi mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi responden pada BPS Istiqomah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran – saran yang di perlukan di perhatikan.

1. Bagi BPS Istiqomah

Dengan hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk memperbaiki penyembuhan luka pada ibu post partum di BPS istikoma yaitu dengan cara memberikan penyuluhan tentang makanan yang berzi, cara membersihkan perineum, budaya tidak harus dilakukan dan memberikan leaflet cara

membersihkan alat kelamin dan proses penyembuhan luka.

2. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa di stikes William Booth Surabaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu di adakan penelitian lebih lanjut tentang penyembuhan luka episiotomy pada ibu post partum dengan memperluas faktor – faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka episiotomy dengan variabel lain, karena dalam penelitian ini waktunya cukup singkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI**. Rineke Cipta .

Bobak, Lowdermik, jensen. (2004). **Buku Ajar Keperawatan Maternitas**. Jakarta : EGC.

Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. (2002). **Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal**. Tridasa Printer : Jakarta.

Doenges.(2001). **Rencana Perawatan Maternal/Bayi, Pedoman untuk Perencanaan dan Dokumentasi Perawatan Klien**. EGC: Jakarta

David T.Y. Liu. (2007). **Manual Persalinan**. EGC : Jakarta.

F. Gary Cunningham, dkk. (2005). **Obstetri Wiliams**. EGC : Jakarta.

Fraser M. Diane, dkk. (2009). **Buku Ajar Bidan Edisi 14**. EGC : Jakarta.

Manuaba I.B.G, Manuaba Chandranita, Manuaba Fajar. (2007). **Pengantar Kuliah Obstetri**. EGC : Jakarta.

Nursalam. (2003). **Konsep dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan Nursalam**. Salemba Medika : Jakarta.

Hanifa, Winkjosastro.(2008). **Ilmu Kebidanan**. Yayasan Bina Pustaka Sarwono: Jakarta

Prawirohardjo Sarwono. (2002) . **Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal**. YBP-SP: Jakarta.

Prawirohardjo S. (2005). **Ilmu Kebidanan**. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.